

HASIL PEMBELAJARAN KKN DALAM MEMBENTUK KARAKTER MASYARAKAT MADANI: KASUS MAHASISWA PESERTA KKN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sumedi P. Nugraha^{1*}

¹*Universitas Islam Indonesia*

**sumedi.nugraha@uii.ac.id*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana karakter masyarakat madani sudah tercermin melalui persepsi mahasiswa tentang pembelajaran selama mengikuti program KKN baik dalam menjalankan program bersama masyarakat, bergaul sehari-hari dengan masyarakat di sekitar tempat pemondokan (Posko), dan dengan teman-teman satu unit atau sesama desa. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 96 orang mahasiswa peserta KKN Antar Waktu Tahun Akademik 2015/2016 (48 orang laki-laki dan 48 orang perempuan) dari berbagai prodi di Unit 316 sampai dengan Unit 327 di Desa Jrah, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah. Data penelitian berupa data kualitatif dari survei dengan mengajukan pertanyaan kualitatif, yaitu tentang pembelajaran yang diperoleh baik dalam menjalankan program, atau bergaul dengan masyarakat dan sesama anggota Unit selama program KKN. Dari 96 mahasiswa menghasilkan data sejumlah 834 jawaban, yang berupa kalimat atau frasa. Analisis Data menggunakan metode Tematik. Analisis data menghasilkan tujuh kategori pembelajaran mahasiswa, yaitu: (1) Keterampilan kerja (2) Pengembangan pribadi, (3) Keterampilan Sosial, (4) Memahami Lingkungan Sosial, (5) Pengabdian kepada Masyarakat, (6) Sikap Hidup, dan (7) Religiusitas (Ke-Islaman). Dari tujuh kategori ini perilaku sebagai anggota masyarakat madani sudah tercermin pada kategori keterampilan sosial, dan sikap hidup. Hasil penelitian juga menyampaikan saran dan rekomendasi.

Kata kunci : seminar, nasional, diseminasi, KKN UII, belajar

ABSTRACT

The purpose of this study is to explore how the character of civil society has been reflected through the students' perceptions of learning during the KKN program both in running the program with the community, socialize with the community around the residence (Posko), and with friends one unit or fellow villagers. Participants involved in this study were 96 students participating KKN Antar Waktu Academic Year 2015/2016 (48 men and 48 women) from various study program in Unit 316 to Unit 327 in Jrah Village, Selo Sub-District, Boyolali District, Province of Central Java. The research data is qualitative data from the survey by asking qualitative question, that is about learning gained either in running the program, or associating with community and fellow member of Unit during KKN program. Of the 96 students generated data of 834 answers, which are sentences or phrases. Data Analysis using Thematic method. Data analysis resulted in seven categories of student learning: (1) Work skills (2) Personal development, (3) Social Skill, (4) Understanding the Social Environment, (5) Devotion to the Community, (6) Attitude, and (7) Religiosity (Islamization). Of these seven categories of behavior as members of civil society have been reflected in the categories of social skills, and attitudes of life. The results also convey suggestions and recommendations.

Keywords : seminar, national, dissemination, KKN UII, learning

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN), Universitas Islam Indonesia (UII) merupakan Mata Kuliah Wajib yang diselenggarakan oleh Universitas melalui Pusat KKN UII. Oleh karena program ini adalah lingkup (*scope*) universitas, peserta KKN berasal dari semua prodi dan sekali

penyelenggaraan KKN pesertanya bisa mencapai kurang lebih 3000 orang mahasiswa. Dalam prakteknya, mereka dari berbagai program studi tinggal di satu pedusunan selama 30 hari. Peserta dari satu pedusunan (satu unit) terdiri atas delapan orang mahasiswa (laki-laki dan perempuan) dari program studi yang berbeda. Selama KKN, mahasiswa berinteraksi dengan mahasiswa satu unit dan masyarakat untuk bersama-sama mengadakan kegiatan yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat. Dalam interaksi ini, masyarakat dan mahasiswa saling belajar. Mahasiswa menerapkan ilmu dan pengalaman yang sudah dipelajari selama kuliah di kampus. Sedangkan masyarakat memberikan contoh kebiasaan dan kegigihan dalam menjalani kehidupan di pedesaan yang berbeda dengan lingkungan mahasiswa.

Penelitian ini mengkaji tentang efektivitas program KKN dilihat dari perspektif mahasiswa, yaitu pembelajaran apa saja yang mahasiswa peroleh selama mengikuti KKN, dengan mengajukan pertanyaan penelitian, ‘Apakah komponen masyarakat madani menjadi salah satu hasil pembelajaran selama KKN? Secara umum, masyarakat madani adalah masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai dasar masyarakat yang harmonis dan seimbang (Dacholfany, tanpa tahun). Untuk mengetahui adanya karakteristik masyarakat madani, maka dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data kualitatif, karena hanya dengan data naratif gambaran tentang masyarakat madani itu bisa diketahui.

Kuliah Kerja Nyata (KKN)

KKN Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) dapat membawa manfaat bagi mahasiswa (Universitas/Institut/Sekolah Tinggi), masyarakat dan mitra dengan adanya interaksi saling belajar bersama-sama masyarakat, mendorong empati mahasiswa, dan memberikan sumbangan bagi penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat. Dengan demikian akan terwujudnya konsep “*working with community*” yang menggantikan konsep “*working for the community*”, serta terwujudnya paradigma pemberdayaan (*empowerment*) yang menggantikan paradigma pembangunan (*development*). Menurut Pardjono (2005) pemberdayaan masyarakat melalui KKN meliputi tiga ranah kegiatan, yaitu penyadaran, pembelajaran, dan pendampingan. Penjelasanannya adalah sebagai berikut.

Kegiatan pertama adalah kegiatan penyadaran. KKN mampu mendorong dan menumbuhkan kesadaran akan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas kehidupan menuju kesejahteraan, menumbuhkan semangat untuk terus bekerja keras, dan memotivasi masyarakat agar mampu menumbuhkan keunggulan, memiliki kemampuan untuk keluar dari tekanan hidup yang semakin berat.

Kegiatan kedua adalah pembelajaran. Melalui proses pembelajaran yang berkesinambungan, mahasiswa bersama-sama masyarakat berupaya membentuk komunitas belajar (*learning society*). Suatu komunitas yang memiliki kesadaran untuk terus belajar membagi tugas dan tanggungjawab untuk menghantarkan generasi penerusnya mencapai kedewasaan dan memiliki jati diri yang mantap. Dengan demikian, generasi tersebut akan mampu mewujudkan masyarakat yang sejahtera.

Peran KKN yang ketiga adalah pendampingan. Upaya ini dikerjakan agar masyarakat memiliki pasangan yang memiliki fungsi untuk mendampingi mereka dalam melaksanakan berbagai kegiatan dan berbagai upaya untuk meningkatkan keadilan dan kesejahteraan. Mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mendampingi masyarakat sehingga masyarakat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi kepada mahasiswa. Jika kepercayaan telah diraih maka mahasiswa akan mampu melaksanakan program KKN sesuai rancangan yang telah ditetapkan di kampus.

Sasaran KKN PPM ada tiga, yaitu: mahasiswa, masyarakat (dan pemerintah) serta perguruan tinggi. Pertama, sasaran KKN PPM yang ditujukan pada mahasiswa adalah untuk memperdalam pengertian, penghayatan, dan pengalaman mahasiswa tentang cara berfikir dan bekerja interdisipliner dan lintas sektoral, kegunaan hasil pendidikan dan penelitian bagi pembangunan pada umumnya dan pembangunan daerah pedesaan pada khususnya, serta kesulitan yang dihadapi masyarakat dalam pembangunan serta keseluruhan konteks masalah pembangunan pengembangan daerah. Selain itu, sasaran KKN PPM pada mahasiswa diharapkan agar dapat mendewasakan alam pikiran mahasiswa dalam setiap penelaahan dan pemecahan masalah yang ada di masyarakat secara pragmatis ilmiah, membentuk sikap dan rasa cinta, kepedulian sosial, dan tanggung jawab mahasiswa terhadap kemajuan masyarakat, memberikan ketrampilan kepada mahasiswa untuk melaksanakan program-program pengembangan dan pembangunan, membina mahasiswa agar menjadi seorang *innovator*, *motivator*, dan *problem solver*, serta memberikan pengalaman dan ketrampilan kepada mahasiswa sebagai kader pembangunan.

Kedua, sasaran KKN PPM yang ditujukan pada masyarakat (dan pemerintah) adalah untuk memperoleh bantuan pikiran dan tenaga untuk merencanakan serta melaksanakan program pembangunan, meningkatkan kemampuan berfikir, bersikap dan bertindak agar sesuai dengan program pembangunan, memperoleh pembaharuan-pembaharuan yang diperlukan dalam pembangunan di daerah, serta membentuk kader-kader pembangunan di masyarakat sehingga terjamin kesinambungan pembangunan. Ketiga, sasaran KKN PPM yang ditujukan pada perguruan tinggi adalah untuk lebih terarah dalam mengembangkan ilmu

dan pengetahuan kepada mahasiswa, dengan adanya umpan balik sebagai hasil integrasi mahasiswa dengan masyarakat. Dengan demikian, kurikulum perguruan tinggi akan dapat disesuaikan dengan tuntutan pembangunan. Tenaga pengajar memperoleh berbagai kasus yang dapat digunakan sebagai contoh dalam proses pendidikan. Selain itu, perguruan tinggi dapat menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah atau departemen lainnya dalam melaksanakan pembangunan dan pengembangan IPTEKS. Terakhir, perguruan tinggi dapat mengembangkan IPTEKS yang lebih bermanfaat dalam pengelolaan dan penyelesaian berbagai masalah pembangunan.

Model KKN Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (PPM) menjadi perkembangan terakhir yang saat ini masih digunakan setelah sebelumnya mengalami beragam proses inovasi.

Masyarakat Madani

Gagasan tentang masyarakat madani (*civil socociety*) berkembang dengan pesat dalam diskursus politik dan pembangunan selama dua dekade terakhir. Mencuatnya ide tentang masyarakat madani ini berkaitan erat dengan gelombang demokratisasi yang pada mulanya muncul di Amerika Latin, Eropa Timur, dan dalam perjalanannya menyapu banyak negara berkembang. Dalam konteks normatif, masyarakat madani dipandang sebagai agen yang memainkan peran penting dalam membatasi jangkauan pemerintahan yang otoriter, memperkuat pemberdayaan rakyat biasa, memperkuat akuntabilitas politik, meningkatkan kualitas dan inklusivitas pemerintahan (*governance*). Pemahaman tentang keterbatasan kegiatan negara juga telah memunculkan kesadaran tentang potensi peran masyarakat madani dalam menyediakan barang-barang publik (*public goods*) dan jasa-jasa sosial (Robinson dan White, tanpa tanggal).

Sebelum pembahasan tentang peran masyarakat madani dipaparkan di sini, terlebih dulu akan disampaikan tentang definisi masyarakat madani. Definisi tentang masyarakat madani dipaparkan oleh Civicus (2012) sebagai 'arena yang terletak di luar keluarga, negara dan masyarakat, yang diciptakan oleh individu atau sekelompok orang, organisasi dan lembaga untuk memperjuangkan kepentingan bersama'. Masyarakat madani meliputi organisasi masyarakat madani (*civil society organizations*) dan kegiatan yang kurang diformalkan yang dilakukan oleh kelompok atau individu).

Definisi ini telah diterima dan dipakai secara luas dalam berbagai konteks. Akan tetapi, Robinson dan White (tanpa tanggal) menyatakan perlunya definisi masyarakat madani yang lebih bernuansa dan lebih menunjukkan bertambahnya keberagaman dalam masyarakatan.

Robinson dan White (tanpa tanggal) menyarankan definisi masyarakat madani sebagai, ‘ekosistem hubungan sosial dan kultural yang diorganisasi atau yang muncul secara alamiah yang hadir di antara negara, bisnis dan keluarga, yang dibangun di atas kearifan lokal dan pengetahuan dari luar, nilai, tradisi, dan prinsip-prinsip yang mendorong terjadinya kolaborasi dan pencapaian tujuan tertentu oleh dan di antara warga negara dan pemangku kepentingan lainnya)’.

Berdasarkan definisi ini, maka masyarakat madani berkaitan dengan tujuan organisasi, hubungan antar manusia dan lembaga, pengalaman yang sesuai dengan konteks, nilai dan struktur formal maupun tidak formal. Peran masyarakat madani bisa sangat bervariasi, antara lain:

- Mewakili keinginan (*interests*) masyarakat yang berkaitan dengan pemerintah atau sektor lain dalam masyarakat.
- Mobilisasi aktor sosial untuk meningkatkan kesadaran mereka dalam kaitannya dengan isu tertentu
- Regulasi atau monitoring kinerja pemerintah dan perilaku pejabat bulik
- Aksi sosial untuk meningkatkan kesejahteraan mereka atau kesejahteraan kelompok tertentu (VanDyck, 2017).

Masyarakat madani merupakan suatu kelompok yang sangat beragam dan cair. Oleh karena itu bentuk merekapun juga sangat beragam. VanDyck (2012) mengidentifikasi beberapa bentuk masyarakat madani seperti di bawah ini:

- Organisasi masyarakat madani (Civil Society Organizations atau CSOs) yang terdiri dari lembaga non pemerintah, lembaga berbasis agama, atau lembaga kemasyarakatan yang mempunyai struktur dan misi yang terorganisasi dan biasanya memiliki ijin untuk beroperasi
- Kelompok yang melakukan kegiatan secara online, yang meliputi komunitas media sosial yang bisa diorganisasi, tapi tidak selalu dalam struktur yang melibatkan kehadiran di dunia nyata atau unsur hukum dan finansial
- Gerakan sosial atau aksi kolektif, atau identitas kolektif, yang bisa dilakukan secara online maupun di dunia nyata
- Serikat pekerja atau organisasi pekerja yang mewakili pekerja dan
- Wiraswastawan sosial (*social entrepreneurs*) yang menggunakan pendekatan inovatif atau berorientasi pasar untuk mencapai keluaran yang bersifat sosial atau berkaitan dengan lingkungan hidup

Pertumbuhan masyarakat madani berkaitan erat dengan perguruan tinggi. Ada beberapa fungsi yang dilakukan oleh perguruan tinggi selama bertahun-tahun, yaitu mencetak tenaga kerja yang handal, menghasilkan riset yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan bagi pengambilan keputusan yang berbasis bukti dan yang tidak kalah penting adalah memperkenalkan nilai-nilai baru kepada mahasiswa. Nilai-nilai baru inilah yang menjadi basis bagi pembentukan masyarakat madani yang sensitif dan responsif terhadap tuntutan dari berbagai pihak terhadap pemerintah atau pemangku kepentingan lainnya.

Dalam kaitannya dengan perguruan tinggi di Indonesia, bibit pembentukan masyarakat madani bisa dilihat dari kegiatan KKN. KKN dipandang sebagai salah satu pengejawantahan dari pengabdian masyarakat. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 20 ayat 2 menyatakan bahwa, ‘Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat’. Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan perkuliahan dan merupakan keharusan bagi setiap mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Strata Satu (S1) di perguruan tinggi.

Salah satu harapan yang dilekatkan pada KKN adalah agar mahasiswa bisa mengembangkan ketrampilan sosial mereka, lebih sensitif terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mampu berkomunikasi dengan orang lain. Penelitian Perdana dkk (2013) tentang partisipasi mahasiswa Universitas Lampung dalam program Kuliah Kerja Nyata menunjukkan bahwa ketrampilan mahasiswa dalam berkomunikasi dengan masyarakat setempat dan dalam menyampaikan pendapat di muka umum cenderung membaik. Yanti dkk (2015) melakukan survei terhadap 62 mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (PPM) Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Berbasis Potensi Lokal Daerah di Kabupaten Pangkep (BERDESIR) di Makassar. Hasil penelitian Yanti dkk (2015) menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mampu memahami persoalan di kalangan masyarakat dan lebih bisa mencari pemecahan masalah. Selain itu, partisipasi mahasiswa dalam KKN meningkatkan empati mahasiswa terhadap orang lain, menambah kemampuan organisasi serta membantu mahasiswa dalam menyadari pentingnya *time management*. Dua penelitian ini menunjukkan bahwa KKN menciptakan ruang bagi mahasiswa untuk mempelajari nilai-nilai baru yang berkaitan dengan pembentukan masyarakat madani.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Desain

Penelitian ini ingin menjawab dua pertanyaan penelitian, yaitu, ‘Bagaimana persepsi mahasiswa tentang pembelajaran selama mengikuti program KKN mencerminkan karakteristik masyarakat madani?’ Untuk menjawab pertanyaan ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengajukan pertanyaan terbuka kepada semua peserta KKN tentang 10 pembelajaran yang diperoleh selama KKN. Oleh karena, semua peserta mendapat kesempatan menjawab pertanyaan, maka desain penelitian ini adalah desain survey. Data survey berupa narasi atas jawaban pertanyaan terbuka sehingga analisis yang digunakan adalah tematik.

Responden dan Sampel Penelitian

Responden dalam penelitian ini mahasiswa peserta KKN Program Antar Waktu Tahun Akademik 2015/2016 dengan melibatkan sampel sebanyak 96 orang mahasiswa (48 orang laki-laki dan 48 orang perempuan) yang berada di Desa Jarakah, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah, dengan perincian asal Fakultas/Prodi mahasiswa peserta KKN adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Peserta KKN Desa Jarakah 2015/2016

Berdasarkan Program Studi

Prodi	N
Ekonomi/Manajemen	12
Ekonomi/IESP	12
TSP/Teknik Sipil	12
TSP/Teknik Arsitektur	12
TI/Teknik Informatika	12
PSB/Ilmu Komunikasi	12
MIPA/Farmasi	11
MIPA/Ilmu Kimia	1
IAI/Ekonomi Islam	12
Jumlah	96

Metode Pengumpulan dan Analisis Data

Data penelitian dikumpulkan dengan membagikan survei pada minggu terakhir menjelang penarikan KKN. Survei terdiri atas sejumlah pertanyaan terbuka dan sudah disediakan kolom jawabannya. Mahasiswa menuliskan jawabannya pada kolom-kolom yang

sudah disediakan (ada 15 kolom, kalau jawaban lebih bisa menggunakan bagian yang kosong dari lembar jawaban tersebut). Selain pertanyaan untuk penelitian ini, peneliti juga mengajukan sejumlah pertanyaan dalam rangka untuk mengevaluasi kinerja dosen pembimbing 1 dan 2.

Untuk data penelitian ini, peneliti mengajukan sebuah pertanyaan sebagai berikut,

"Isilah minimal 10 pelajaran penting yang Anda petik dari KKN dari menjalankan program dan bergaul dengan masyarakat setempat serta teman-teman unit!"

Dari 96 lembar survei yang terkumpul, kemudian jawaban responden disalin ke dalam daftar *spreadsheet* menggunakan software Microsoft Excel. Kelebihan Excel adalah data bisa disortir sesuai dengan koding maupun kategori yang sudah peneliti buat berdasarkan tema jawaban responden.

Dari 96 lembar jawaban survei itu menghasilkan sebanyak 834 baris/kolom jawaban yang sudah dalam format file Excel. Setelah masing-masing baris diperiksa dan diberi kode, diperoleh sebanyak 819 jawaban yang bisa dikategorikan. Ada 15 jawaban yang sulit dikategorikan. Adapun, langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Pertama-tama adalah membaca data (834 baris) berulang-ulang untuk memahami dan memaknai setiap baris jawaban (data)
2. Sesudah memahami masing-masing data, peneliti melabeli data tersebut satu per satu sesuai dengan tema yang muncul dari data tersebut hingga selesai sampai dengan 834 jawaban (data). Masih ada 15 data yang tidak dipakai karena sulit dikategorisasikan.
3. Dari sejumlah tema yang muncul, peneliti lalu mengelompokkan tema-tema itu menjadi beberapa kategori. Pengkategorian ini didasarkan kepada kesamaan sifat atau dari tema-tema tersebut.
4. Proses pengkategorian berdasarkan acuan kerangka psikologi, yaitu misalnya: pembelajaran, orientasi kerja, kematangan sosial, kepemimpinan, religiusitas. Sebagai catatan, peneliti yang berlatar belakang disiplin ilmu selain psikologi, maka bisa jadi akan member tema dan kategori yang mungkin berbeda.
5. Menjumlahkan baris/jawaban dalam satu kategori untuk meranking pembelajaran mana yang paling banyak dilakukan mahasiswa selama mengikuti KKN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis data memunculkan tujuh kategori pembelajaran mahasiswa KKN, yaitu (sesuai dengan urutan yang terbanyak/ranking):

Tabel 2
Kategori pembelajaran (berdasarkan Ranking)

Rank	Kategori Pembelajaran	Jumlah Jawaban
1	Ketrampilan sosial (<i>social skills</i>)	331
2	Ketrampilan pengembangan diri (<i>self skills</i>)	167
3	Ketrampilan untuk profesi (<i>job skills</i>)	82
4	Pengetahuan Sosial (<i>social knowledge</i>)	71
5	Religiusitas	64
6	Sikap hidup	54
7	Pengabdian (pada masyarakat)	50
Total:		819

a. Keterampilan Sosial (*Social Skills*)

Ranking pertama dari pembelajaran mahasiswa selama KKN adalah ketrampilan sosial (*social skills*). Tema-tema yang tercakup dalam kategori ini yang merupakan ketrampilan-ketrampilan baru dalam bersosialisasi adalah: (a) trampil bermasyarakat, (b) trampil beradaptasi, (c) luwes dalam bergaul (ramah, dan sopan), (d) menghormati orang yang lebih tua, (e) aktif bersilaturahmi (mengunjungi), (f) peka terhadap orang lain, (g) sikap terbuka dan toleransi, dan (h) trampil bermusyawarah.

b. Pengembangan Pribadi

Ranking kedua dari pembelajaran mahasiswa selama KKN adalah Pengembangan Pribadi. Tema-tema yang muncul dalam kategori kedua yang menggambarkan pengalaman selama KKN merupakan tempat untuk melatih kebiasaan baru, adalah: (a) manajemen diri (tanggung jawab, kedisiplinan, kemandirian, melatih kepercayaan diri, refleksi diri), (b) pengelolaan emosi, (c) kemampuan komunikasi, dan (d) berpikir kritis.

c. Keterampilan kerja (*job skills*)

Ranking ketiga dari pembelajaran mahasiswa selama KKN adalah keterampilan untuk kerja yang sesuai dengan program studinya (*job skills*). Tema-tema yang muncul dalam kategori ini mencerminkan keterampilan yang diperoleh mahasiswa sebagai wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan karir atau pekerjaan, yaitu: (a) ketrampilan menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah, (b) ketrampilan membangun *teamwork/ partnership*, dan (c) ketrampilan berorganisasi.

d. Pemahaman konteks Lingkungan Sosial (*Social Knowledge*)

Ranking keempat dari pembelajaran mahasiswa selama KKN adalah Pemahaman akan konteks Lingkungan Sosial di mana mahasiswa tinggal. Tema-tema yang muncul dalam kategori ini adalah pemahaman akan: (a) perekonomian masyarakat, (b) adat istiadat (bahasa sehari-hari, dan adab/tata karma), (c) kesenian daerah, dan (d) perkumpulan masyarakat (gotong royong, kegiatan pengajian, dan tahlilan).

e. Religiusitas

Ranking kelima dari pembelajaran mahasiswa selama KKN adalah Ke-Islam-an. Tema-tema yang muncul dari kategori ketujuh adalah: (a) praktek ber-Islam, dan (b) nilai-nilai ke-Islam-an (iklas, sabar, kejujuran).

f. Sikap Hidup

Ranking keenam dari pembelajaran mahasiswa selama KKN adalah mempunyai sikap hidup. Tema-tema yang muncul dalam kategori sikap hidup adalah: (a) sederhana, (b) kerja keras, (c) berbuat kebaikan, (d) ramah pada orang lain, (e) hemat sumber (uang dan air), (f) menjaga kesehatan, dan (g) menikmati lingkungan.

g. Pengabdian Masyarakat

Ranking ketujuh dari pembelajaran mahasiswa selama KKN adalah pengabdian pada masyarakat. Tema-tema yang muncul untuk kategori kelima adalah: (a) berbagi ilmu, dan (b) berpartisipasi dalam berbagai kegiatan masyarakat (gotong royong).

Pembahasan

Kegiatan KKN berlangsung di masyarakat Jawa yang secara keseluruhan memiliki budaya yang telah secara turun temurun diwariskan oleh para leluhur. Budaya Jawa melestarikan banyak nilai tentang etika dan sopan santun di dalam rumah sampai sopan santun di ranah publik seperti mengeluarkan pendapat, berbicara kepada orang tua, berpakaian, makan, memperlakukan orang lain dan sebagainya (Sartini, 2009). Kebudayaan ini pula lah yang dipelajari mahasiswa selama kegiatan KKN yang cukup banyak dituliskan mereka yakni pembelajaran mengenai kesopanan dan etika menghormati orang yang lebih tua. Kesopanan yang dipelajari mahasiswa antara lain adalah saling menyapa baik memberi salam saat sedang berpapasan dengan warga setempat. Sementara pembelajaran menghormati orang tua antara lain seperti berkomunikasi yang baik dan sopan terhadap orang tua.

Dalam penelitian ini penulis juga menemukan bahwa beberapa mahasiswa mempelajari bentuk rasa solidaritas dalam pertemanan, bertetangga, dan pada warga. Bentuk rasa

solidaritas ini kemudian kami masukkan dalam konsep *social skill*. Solidaritas dapat terbentuk dengan adanya interaksi aktif mahasiswa dengan mahasiswa yang lain. Dalam hal ini mahasiswa berinteraksi dengan setiap orang di tempat mereka melaksanakan kegiatan KKN baik itu teman satu unit maupun masyarakat lainnya. Salah satu faktor penting dalam modal sosial adalah *social skill* (Kwon & Adler, 2014). Mahasiswa harus memiliki keterampilan-keterampilan tertentu untuk masuk dalam lingkup sosial. Salah satu bentuk keterampilan mahasiswa yang dipelajari selama kegiatan KKN adalah solidaritas dalam pertemanan, bertetangga, dan pada warga. Bentuk rasa solidaritas ini menurut Festinger, Back, and Schachter (Kwon & Adler, 2014) merupakan efek dari ikatan yang terjadi pada individu dengan interaksinya bersama orang-orang yang berinteraksi secara lebih dekat dengannya.

Seperti yang diungkap oleh Fligstein (Kwon & Adler, 2014) bahwa penting bagi individu untuk memiliki kemampuan bekerja sama dengan individu lainnya. Selain itu, Obstfeld (Kwon & Adler, 2014) menemukan bahwa individu yang aktif berinteraksi dengan individu lainnya lebih sering terlibat dalam kegiatan-kegiatan inovatif. Hal ini terlihat dari kegiatan inovatif mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan KKN seperti: solidaritas pertemanan, bertetangga, dan pada warga; upaya untuk beradaptasi di lingkungan baru yang berbeda adat; keluwesan dalam bergaul; menghormati orang yang lebih tua; aktif bersilaturahmi; kepekaan dan kepedulian; toleransi dan keterbukaan; serta bermusyawarah.

Kegiatan

Penelitian oleh Olson, Croymans dan Ji (2014) menemukan bahwa program yang diikuti remaja di pendidikan seperti kerja kelompok, kegiatan *service learning* dalam pelayanan masyarakat, serta kegiatan tambahan seperti berkemah atau *camping*, kunjungan lapangan dan pameran memiliki pengaruh pada pengembangan keterampilan hidup. Dilaporkan bahwa sekitar 50% dari total 70 responden memiliki keterampilan tersebut dalam skala sedang, keterampilan tersebut antara lain: berpikir kritis, pengambilan keputusan, kerjasama/ teamwork/ kontribusi terhadap kelompok, kepemimpinan, perencanaan/ pengorganisasian, penggunaan sumber daya secara bijaksana, komunikasi, keterampilan berharga / berguna, belajar untuk belajar, belajar melayani, dan menerima perbedaan. Namun ditemukan pula bahwa mayoritas responden melaporkan pengaruh yang "tidak" atau "kecil" pada keterampilan empati/ kepedulian terhadap orang lain. Hasil penelitian tersebut serupa dengan temuan penelitian kami dimana secara pasti kami menemukan bahwa mahasiswa juga mempelajari keterampilan kepekaan dan kepedulian yang kemudian kami masukkan keterampilan ini dalam komponen keterampilan sosial (*social skill*).

Crebert dkk (2004) menemukan bahwa melalui perguruan tinggi sebanyak 78,9% mahasiswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi lisan dan tertulis, analisis kritis dan evaluasi, pemecahan masalah dan keterampilan kerja sama tim. Keterampilan tersebut diperoleh secara terbaik melalui cara kerja kelompok. Kerja kelompok lebih disukai mereka untuk mengembangkan komunikasi lisan, pemecahan masalah, kerja sama tim, kepemimpinan, tanggung jawab, membuat keputusan dan standar etika yang tinggi. Semua keterampilan ini juga dipelajari mahasiswa selama mengikuti kegiatan KKN.

Melalui hasil jawaban yang diberikan oleh mahasiswa, kami berhasil menemukan pembelajaran mahasiswa mengenai keterampilan kepemimpinan. Seperti yang kami kutip:

"Saya belajar memimpin di unit 375"

"Selalu siap saat harus jadi pemimpin"

"Kepemimpinan dalam memimpin rapat"

"Dapat melatih diri untuk mengorganisir orang banyak"

"Dapat melatih diri menjadi motor penggerak lingkungan"

Gambaran kepemimpinan secara teoritik di rangkum oleh Dinh dkk (2014) yang menyebut terdapat dua kepemimpinan. Pertama, adalah kepemimpinan autentik. Kepemimpinan ini menggambarkan pemimpin yang sadar diri, mampu mengelola ego secara seimbang melalui proses informasi positif dan negatif, keterbukaan dengan orang lain dan menginternalisasikan pandangan moral melalui tindakan mereka (Dinh dkk, 2014). Kedua, adalah kepemimpinan spiritual. Kepemimpinan ini menjelaskan bahwa pemimpin mewujudkan visi, menunjukkan prioritas pada kepentingan orang lain dan menanamkan harapan, keimanan serta ketekunan guna mencapai tujuan dari organisasi. Mengedepankan budaya organisasi dengan menjaga kesejahteraan bersama (Dinh dkk, 2014). Kepemimpinan identik dengan hubungannya mengelola orang lain dan dalam berorganisasi yang kemudian menjadi pembelajaran mahasiswa selama mengikuti kegiatan KKN.

Peneliti juga berhasil menemukan tema yang mencerminkan pembelajaran mahasiswa mengenai kemampuan merefleksikan diri, seperti beberapa jawaban yang berikut ini:

"Pelajaran untuk sadar diri dan memahami posisi atau keadaan"

"Mengetahui bagaimana cara mendewasakan diri"

"Lebih dewasa dalam menyikapi masalah"

"Pelajaran untuk dapat mengatur diri"

"Jangan bicara besar tanpa tindakan"

Kesimpulan dari sejumlah jawaban mahasiswa tersebut adalah bahwa kemampuan mahasiswa dalam merefleksikan diri mereka dapat disandingkan dengan konsep psikologi

yakni regulasi diri. Regulasi diri dianggap sebagai keterampilan dimana individu harus tahu bagaimana menetapkan tujuan, apa yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut, dan bagaimana mencapai tujuan tersebut (Kitsantas & Dabbagh dalam Dabbagh & Kitsantas, 2011). Regulasi diri merupakan kemampuan untuk mengontrol diri sendiri melalui memonitor diri, menentukan tujuan, hadiah dan balasan terhadap diri, instruksi diri dan kemampuan untuk memperoleh dukungan sosial (Alfred, Perry & Parcel, 2008). Oleh karena itulah mahasiswa harus mampu mengatur diri sendiri dan mengarahkan perilaku mereka dalam upaya mencapai tujuan (Kitsantas & Dabbagh dalam Dabbagh & Kitsantas, 2011).

Selain tema di atas, mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran lain selama KKN adalah mengenai kehidupan. Mahasiswa belajar untuk mengerti kehidupan, untuk memahami arti kehidupan, seperti misalnya jawaban berikut ini:

“Arti kehidupan”

“Bisa memahami arti kehidupan”

Kebermaknaan lebih mengarah pada kehidupan jangka panjang untuk menumbuhkan pemenuhan dan kebutuhan yang lebih baik (Baumeister dkk, 2012)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa setelah selesai menjalani program KKN, mahasiswa menyatakan telah menyadari, dan mempelajari ketrampilan-ketrampilan hidup dan sikap yang diperlukan sebagai bekal hidup sebagai anggota masyarakat madani. Pembelajaran yang diperoleh menurut persepsi mahasiswa bisa dikelompokkan ke dalam tujuh kategori, yaitu: (1) Ketrampilan untuk bekerja (2) Pengembangan pribadi, (3) Ketrampilan Sosial, (4) Pemahaman atas Lingkungan Sosial, (5) Pengabdian kepada Masyarakat, (6) Memantapkan sikap hidup, dan (7) Religiusitas (Ke-Islaman). Dari tujuh kategori ini bisa dikelompokkan ke dalam tiga kelompok pembelajaran, yaitu: sebagai anggota masyarakat madani, pengembangan diri dan karir, dan praktik beragama.

Saran-saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, maka saran yang diberikan adalah:

(a) Bagi Universitas, penyelenggaraan program KKN tetap diteruskan karena mahasiswa menyatakan memperoleh pembelajaran yang bermanfaat untuk kehidupan mereka sesudah lulus dari UII; (b) Untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran bagi mahasiswa, persiapan program KKN dibuat agar dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang mendorong

mahasiswa lebih aktif bergaul dan berpartisipasi secara intensif dengan warga. Untuk itu pembekalan mahasiswa peserta KKN lebih menekankan kepada kemampuan berkomunikasi dengan warga setempat; dan (c) Komponen penilaian keberhasilan KKN perlu menambah aspek pembelajaran yang diperoleh selama KKN.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Akhmad Fauzy, Ph.D. selaku Direktur DPPM UII yang telah membiayai penelitian ini
2. Bapak Budhi Wibowo S.T. dan Bapak Dodi Rahman S.E. masing-masing selaku Dosen Pembimbing Lapangan 2 yang telah ikut membantu mengumpulkan data di lapangan.
3. Segenap mahasiswa peserta KKN UII Semester Antar Waktu TA 2015-2016 Unit 316 s/d Unit 327 di Desa Jarakah, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah sebagai nara sumber pada penelitian ini.
4. Sdri. Anies Wulansari S.Psi yang membantu menyusun laporan penelitian dan mengumpulkan daftar pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Brennan, J., Roger K., dan Yann L. (2004). *The Role of Universities in the Transformation of Societies, An International Research Project: Synthesis Report*. London: Association of Commonwealth Universities and The Open University
- Civicus (2012). *State of civil society 2011*. Johannesburg, Afrika Selatan: CIVICUS-World Alliance for Citizen Participation, Johannesburg, South Africa.
- Crebert, G., Bates, M., Bell, B., Patrick, C., & Cragnolini, V. (2004). Developing Generic Skills at University, during Work Placement and in Employment: Graduates' Perceptions. *Higher Education Research and Development*. DOI: 10.1080/0729436042000206636
- Dacholfany, M.I. (tanpa tahun). *Konsep masyarakat madani dalam Islam*. Diunduh dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=252225&val=6794&title=KONSEP%20MASYARAKAT%20MADANI%20DALAM%20%20ISLAM>
- Dinh, J., Lord, R., Garnder, W., Meuser, J., Liden, R.C., & Hu, J. (2014). Leadership theory and research in the new millennium: current theoretical trends and changing perspectives. *Leadership Quarterly*, 25(1), 36-62.

- Kwon, S., & Adler, P. S. (2014). Social capital: maturation of a field of research. *Academy of Management Review*, 39(4), 412-422.
- Olson, C. A., Croymans, S. R., & Ji, K. (2014). Life skill influence of consumer decision making program: intensity and breadth. *Journal of Youth Development*, 9(3)
- Pardjono. (2005) "Program pemberdayaan masyarakat". *Kumpulan modul pembekalan kuliah kerja nyata Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: LPM UNY
- Perdana, A., Holilulloh, dan Yunisca, N. (2013). Pengaruh Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Terhadap Keterampilan Sosial Mahasiswa Program Studi PPKN Universitas Lampung. (*Paper tidak diterbitkan*)
- Robinson dan White (tanpa tanggal). *Civil Society and Governance: a concept paper*
- Sartini, N. W. (2009). Menggali nilai kearifan lokal budaya jawa lewat ungkapan (bebasan, saloka, dan paribasa). *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5(1), 28-37.
- Sekretaris Kabinet (2003) *UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS*
- Suherman, W. S. (2011). Pemberdayaan Masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata. *Kumpulan makalah pembekalan KKN UNY*, 21-29
- VanDyck, C.K. (2017). Concept and Definition of Civil Society Sustainability. Center for Strategic and International Studies (*paper yang tidak dipublikasikan*)
- Winefield, H. R., Gill, T. K., Taylor, A. W., & Pilkington, R. M. (2012). Psychological well-being and psychological distress: it is necessary to measure both?. *Springer Open Journal*, 2(3), 1-14
- Yanti, Brahmi, C.W., Jaya, A.M., dan Fahrul. (2015). Pembentukan Karakter Maritim Mahasiswa Melalui KKN PPM Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 1(1)